

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pada Penguasaan Materi Dan Konsep Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Guru yang baik bagi siswa adalah guru yang mampu menguasai keadaan kelas, menguasai materi secara mendalam. Apabila guru menguasai ini, kelas akan menjadi kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Seseorang yang profesional yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi etika standar. Ditambah lagi bahwa berbagai survei menunjukkan bahwa seorang profesional cenderung untuk lebih

berkonsentrasi terhadap etika tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.¹¹⁶

Guru profesional tidak akan bisa terus bertahan, bila ia tidak terus menerus memperdalam pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan dan pengalamannya. Untuk itulah seorang yang profesional membutuhkan proses belajar selain pelatihan sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses belajar itu juga harus berkesinambungan dengan bermacam-macam cara. Mulai membaca buku, menganalisa pengalaman orang lain, kerja praktek hingga mengikuti reduksi, mungkin bisa juga melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.¹¹⁷

Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Di MIN 3 Tulungagung, profesionalitas guru merupakan suatu tingkah laku yang kompleks karena telah menyangkut unsur kualitas pembelajaran, salah satu unsur dalam profesionalitas guru adalah penguasaan materi dan konsep. Sebelumnya di dalam mengajar guru dituntut untuk berkreasi dan menumbuhkan rasa semangat belajar pada siswa karena termasuk bagian profesionalitas guru.

Kahadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik,

¹¹⁶ Syahrudin Nurdin, *Guru Profesional....* hal.15

¹¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 152

memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yang dimaksud disini adalah salah satunya kemampuan penguasaan materi dan konsep pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik dalam memahami materi belajar

Di MIN 3 Tulungagung memiliki aturan untuk para guru bahwa sebelum mengajar diharuskan untuk menguasai materi dan konsep. Untuk menguasai materi dan konsep biasanya para guru sering membaca buku-buku, mengadakan diskusi sesama guru dalam atau luar sekolah, dan kepala sekolah sering mengusulkan untuk para guru melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Wujud dari penguasaan dan materi oleh guru yaitu dengan jelasnya penyampaian materi kepada murid saat pembelajaran. Profesionalitas guru tidak akan berjalan lancar apabila tidak dibarengi dengan adanya keteladanan, contoh yang baik apabila peserta didik sedang mengerjakan tugas guru juga mendampingi atau memberikan masukan yang sesuai dengan materi.

Manfaat yang didapat dari adanya profesionalitas guru dalam menguasai materi dan konsep adalah guru tidak akan berhenti dalam mencari sebuah ilmu karena sebagai pengajar dituntut untuk menguasai segala hal yang berkenaan dengan pengetahuan. Selain itu siswa yang haus

akan pengetahuan sangat membutuhkan bimbingan dari gurunya, oleh sebab itulah guru dituntut untuk profesional karena berperan penting dalam perkembangan pengetahuan peserta didik. Keberhasilan guru dalam menguasai materi dan konsep pembelajaran juga akan menambahkan kualitas yang dimiliki oleh guru serta sekolah juga melakukan pengawasan agar tetap sesuai dengan porsi yang dibutuhkan.

B. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pada Penguasaan Standart Kompetensi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung

Kemampuan guru dalam menguasai standar kompetensi pembelajaran di MIN 3 Tulungagung sangat untuk menjadikan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Guru mempunyai kewajiban untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menguasai standar kompetensi pembelajaran sebelum mengajarnya ke siswa.

Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.¹¹⁸

Untuk memantau perkembangan mutu pendidikan diperlukan standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai

¹¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 152

“pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.”¹¹⁹

Penguasaan standar kompetensi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting untuk selalu memantau perkembangan mutu pendidikan yang diperlukan. Standar kompetensi sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dalam mempelajari sesuatu. Standar kompetensi yang menyangkut isi berupa pernyataan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi yang menyangkut tingkat penampilan merupakan pernyataan tentang kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Penyusunan standar kompetensi suatu jenjang atau tingkat pendidikan merupakan usaha untuk membuat suatu sistem sekolah menjadi otonom, mandiri, dan responsif terhadap keputusan kebijakan daerah dan nasional. Kegiatan ini diharapkan mendorong munculnya standar pada tingkat lokal dan nasional. Penentuan standar hendaknya dilakukan dengan cermat dan hati-hati.

Di MIN 3 Tungagung juga menentukan standar kompetensi yang sesuai dengan kurikulum, namun juga dalam pelaksanaannya tetap

¹¹⁹ Ramly Maha, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal.2

diperlukan modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan para siswa. Dalam menentukan standar kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati. Biasanya para guru memahami standar kompetensi dengan berdiskusi dengan guru-guru lainnya. Karena pendapat dari orang lain akan memudahkan dalam pemahaman.

Wujud dari penguasaan materi pembelajaran adalah salah satunya mampu menjelaskan unsur-unsur yang ada di kurikulum dan tercapainya tujuan dan standar kompetensi. Penguasaan standar kompetensi juga mewajibkan guru untuk lebih banyak memfokuskan dari penilaian, karena kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pada bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa peserta didik yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal.

Sebelum para guru di MIN 3 Tulungagung mampu mengolah dan menguasai standar kompetensi mereka dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, hal ini disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2004 Pasal 10 ayat (1) yaitu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²⁰

Manfaat yang diperoleh dari penguasaan standar kompetensi pembelajaran yang dirasakan oleh guru yaitu memudahkan guru untuk mencapai standar kompetensi yang akan dituju selain itu juga menambah

¹²⁰ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru...*, hal.58

ilmu baru bagi guru yang bersangkutan. Dan yang paling utama banyak para siswa yang memperoleh peningkatan dari hasil belajarnya sekarang, dikarenakan penguasaan standar kompetensi yang dimiliki oleh guru membantu mereka untuk memahami dan belajar secara lebih mudah. Dampak positif yang dirasakan sangat berpengaruh dan mendorong bagi para siswa untuk berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pada Pengelolaan Materi Secara Kreatif Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 3 Tulungagung

Pengelolaan materi secara kreatif sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa di setiap pembelajaran. Oleh karena itu kekreatifitasan guru sangat diandalkan dalam pembelajaran sebagai peracik materi yang menjadikannya lebih menarik dari materi biasanya. Tindakan yang disengaja ini diterapkan untuk kepentingan kualitas pembelajaran. Tindakan guru tersebut dapat berupa perintah, larangan, harapan, dan hukuman.

Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu dan yang lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini.¹²¹

Memang harus diakui bahwa setiap orang berbeda dalam macam bakat yang dimilikinya serta derajat atau tingkat dimilikinya bakat

¹²¹ Utami Munandar, *Mengem....*, hal. 52

tersebut. Adanya perbedaan bakat tertentu dialami oleh baik setiap guru maupun setiap orang tua dalam menghadapi anak-anak didik. Semua murid di dalam kelas mempunyai bakat-bakat tertentu, tetapi masing-masing dalam bidang yang berbeda-beda dan yang satu lebih menonjol dari pada yang lain.¹²²

Guru kelas yang kreatif akan senantiasa mencari berbagai cara untuk dapat membawakan semua materi secara menarik. Ketika guru kelas dihadapkan oleh suatu masalah, maka dengan sigap mencari solusi atau jalan keluar permasalahan tersebut dan mempunyai sikap terbuka terhadap sesuatu yang baru, siap menerima apa yang belum diketahuinya, siap menerima kritikan, dan sebagainya. Guru yang penuh kreativitas tidak akan kehilangan ide untuk mengembangkan materi yang dibawakannya. Guru tidak mudah putus asa dan mau mencoba sesuatu yang baru, misalnya ketika suatu metode dalam satu materi tidak berhasil diterapkan maka guru mengganti dengan metode lain sampai berhasil. Hal tersebut juga yang terdapat di MIN 3 Tulungagung dimana materi yang tersedia dalam kurikulum dikelola oleh para guru secara kreatif, selain mengelola materi secara pribadi guru juga secara bersama-sama mengadakan kegiatan kelompok kerja yang berdiskusi tentang meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga bisa unggul dari pembelajaran sebelumnya.

MIN 3 Tulungagung guru dituntut untuk bekerja secara kreatif seperti memiliki keterampilan atau kreativitas mengajar karena hal yang

¹²² *Ibid.*,

tidak biasanya tersebut sangat disukai oleh para siswa. Meskipun pemikiran secara kreatif itu sulit dan butuh waktu tetapi hasil dari pembelajaran yang kreatif itu membuat para siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru disini tidak hanya berdiam diri tetapi juga mengembangkan kemampuan dirinya agar meningkatkan kemampuan dirinya. Robert Franken dalam buku *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* mengatakan ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu (1) kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik, (2) dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide, serta (3) keinginan untuk memecahkan masalah. Ketiga dorongan itulah, yang kemudian menyebabkan seseorang untuk berkreasi. Dengan kata lain, masalah kreativitas ini dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu.¹²³

Kedua, kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. *Ketiga*, kreativitas adalah produk. Haru Basuki dalam buku *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* mengatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. *Keempat*, kreativitas dimaknai sebagai person. Haru Basuki dalam buku *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* mengatakan bahwa kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan

¹²³ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 18

merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹²⁴

Di MIN 3 Tulungagung pengelolaan materi secara kreatif yang dilakukan oleh guru tidak jauh berbeda dengan pelaksanaannya yang dilakukan secara konsisten , berkelanjutan serta dengan pengondisian. Setiap hari guru termotivasi untuk meningkatkan kekreatifitasannya dalam mengelola materi dikarenakan peserta didik banyak yang menyukai pembelajaran yang diluar dari kebiasaan tersebut.

Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan materi secara kreatif yang dilakukan setiap hari oleh guru membawa banyak perubahan terutama bagi siswa-siswa di MIN 3 Tulungagung. Perubahan tersebut membuat para wali murid merasa bangga dan senang terutama dengan program pembelajaran dari guru yang diterapkan untuk memperbaiki kualitas serta kemajuan para siswa-siswanya, selain itu pihak sekolah juga senantiasa terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dijalankan agar bisa sesuai dengan tujuan yang dicapai.

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 18-20